
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MTs NEGERI 2 KOTA SEMARANG

Bambang Haris Diandaru

MTs Negeri 2 Kota Semarang, Email : syarifqi@gmail.com

ABSTRAKS

Motivasi belajar merupakan sebuah kondisi dimana seorang peserta didik mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar yang rendah mengakibatkan peserta didik kurang optimal dalam mengerahkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di MTs Negeri 2 Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan secara objektif tingkat motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika melalui pendekatan survei. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MTs Negeri 2 Kota Semarang sebanyak 997 anak. Hasil penelitian ini menunjukkan peserta didik kelas VII, VIII dan IX memiliki rata-rata motivasi belajar sebesar 68%, 66% dan 67%. Data penelitian juga menunjukkan pada indikator penghargaan dalam pembelajaran diperoleh rata-rata skor sebesar 59,5% dengan kategori cukup yang menunjukkan perlu upaya meningkatkan efektifitas pemberian penghargaan dari guru kepada peserta didik yang telah mampu mencapai hasil belajar yang baik. Hal tersebut bertujuan memberikan dampak positif dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Secara umum, skor motivasi belajar matematika peserta didik menunjukkan rata-rata sebesar 66,9%, pada kriteria motivasi tinggi. Hasil ini tentu bisa menjadi modal yang baik untuk bisa mengoptimalkan potensi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Motivasi belajar

Pendidikan berlangsung melalui sebuah proses interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Peserta didik dikatakan telah mengalami proses belajar jika telah mengalami perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik. Keberhasilan proses pembelajaran tercermin dari hasil belajar peserta didik (Sholihah & Kurniawan, 2016). Hasil belajar yang tinggi merupakan harapan peserta didik, orang tua, dan madrasah. Namun pada kenyataannya peserta didik akan dihadapkan pada tantangan yang berbeda dalam pembelajaran.

Madrasah tentu telah mengambil upaya dan inisiatif untuk membenahi permasalahan ini seperti menyediakan fasilitas pendidikan

yang memadai, meningkatkan kualitas guru dan upaya memperkuat karakter peserta didik. Upaya ini tentu tidak bisa optimal jika peserta didik tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Kesungguhan peserta didik untuk belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi proses belajar peserta didik adalah motivasi (Wahyuni, 2021).

Motivasi belajar merupakan kondisi dimana peserta didik mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar merupakan aspek dinamis yang penting dalam pembelajaran, yang mengharuskan upaya kongkrit guru untuk mempertahankan

bahkan meningkatkannya. Terkadang, hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan bukan karena ketidakmampuan peserta didik, namun sering kali disebabkan turunnya motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil refleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, salah satu point penting adalah masih perlunya upaya peningkatan prestasi madrasah. Hal tersebut tentu didasarkan pada strategi madrasah yang telah mengupayakan pemenuhan sarana pembelajaran yang memadai, meningkatkan kompetensi guru dan pembinaan karakter yang intensif, namun belum cukup memiliki prestasi yang diharapkan, termasuk pada pelajaran matematika. Inilah yang mendorong penulis untuk mencoba melakukan penelitian survei terkait kondisi nyata motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di MTs Negeri 2 Kota Semarang yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023/2024.

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Seberapa besar motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di MTs Negeri 2 Kota Semarang?"

LANDASAN TEORI

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu baik yang berasal dari dalam maupun dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika & Adman, 2017). Motivasi belajar memegang peranan

penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil belajar yang optimal tetapi juga mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar (Puspitasari, 2013). Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan optimalisasi usaha belajar para peserta didik sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik (Palupi, 2014)

Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa (Bakar, 2014).

Motivasi menurut Hamalik (Octavia, 2020) merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu (1) motivasi yang bermula dari adanya perubahan energi dalam diri, (2) motivasi ditandai dengan munculnya perasaan, (3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi yang timbul dalam mencapai tujuan yang berfungsi memberikan dorongan untuk timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Motivasi belajar merupakan dorongan untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu saat berinteraksi dengan lingkungannya dalam proses pembelajaran yang terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotorik (Octavia, 2020).

Uno (Uno, 2016) berpendapat bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa saat

mengikuti proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, motivasi belajar disini pada umumnya terlihat dari beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar merupakan tenaga penggerak yang ada dalam diri peserta didik sehingga menyebabkan timbulnya kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar berjalan lancar, dan yang mengarahkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai (Sardiman, 2016). Demikian pula halnya menurut Slavin (Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, 2015) motivasi belajar adalah proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat dalam proses belajar.

Dari beberapa definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu karena adanya faktor pendukung baik itu internal maupun eksternal yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar, mengarahkan diri dalam kegiatan belajar, dan membangkitkan semangat juang, ketekunan, keuletan, dan memiliki komitmen untuk mencapai hasil belajar optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Mengukur Motivasi Belajar

Santrock (Jhon W Santrock, 2017) menyatakan terdapat empat perspektif motivasi antara lain perspektif behavioral, perspektif humanistic, perspektif kognitif, dan perspektif social. Perspektif behavioral menekankan pemberian imbalan dan hukuman eksternal sebagai kunci dalam menentukan motivasi murid. Perspektif humanistik menekankan pada kapasitas murid untuk mengembangkan kepribadian, kebebasan untuk memilih nasib mereka.

Sedangkan menurut perspektif kognitif pemikiran murid sendirilah yang akan memandu motivasi mereka. Dan perspektif sosial menekankan afiliasi atau hubungan dengan orang lain.

Perspektif motivasi belajar menunjukkan berbagai bentuk motivasi belajar yang timbul berasal dari faktor yang berbeda. Adanya kemunculan faktor yang berbeda menyebabkan timbulnya motivasi belajar dengan perspektif yang berbeda. Faktor itu bisa berasal dari internal maupun eksternal diri seseorang. Faktor internal dikenal juga dengan faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan di luar diri. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, kematangan, kecerdasan emosional, usaha yang bertujuan, pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi, penghargaan dan hukuman, dan partisipasi.

Adapun fungsi motivasi menurut Djamarah (Djamarah, 2011) diantaranya sebagai berikut, motivasi sebagai tenaga pendorong perbuatan, motivasi sebagai penggerak perbuatan, dan motivasi sebagai pengarah perbuatan. Hamalik (Oemar Hamalik, 2013) menyatakan ada beberapa fungsi motivasi yaitu mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, sebagai pengarah yang mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan, dan sebagai penggerak yang akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan, dalam hal ini kegiatan belajar.

Menurut Sardiman (Sardiman, 2016) terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu (1) mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini adalah perbuatan belajar, (2) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, kearah tujuan pembelajaran yang diharapkan, (3) menyeleksi perbuatan,

yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan, memastikan perbuatan yang dilakukan bermanfaat bagi pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

Uno (Uno, 2016) menyatakan terdapat beberapa indikator motivasi belajar yang sedikit berbeda. Indikator motivasi belajar mencakup adanya hasrat dan keinginan untuk meraih keberhasilan, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam kegiatan belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini akan menggunakan beberapa indikator yang telah dikemukakan di atas, baik itu indikator secara intrinsik maupun ekstrinsik. Indikator motivasi belajar antara lain tekun dalam menghadapi tugas, ulet saat menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai masalah yang muncul saat belajar, lebih menyenangi bekerja mandiri, cepat merasa bosan terhadap tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapat, berpegang teguh pada hal yang diyakini, dan senang memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mencoba mengadakan penelitian survei tentang seberapa besar motivasi belajar peserta didik MTs Negeri 2 Kota Semarang pada pembelajaran matematika Tahun Pelajaran 2023/2024. Ini tentunya akan membantu guru untuk memahami kondisi awal peserta didik dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan dan relevan.

Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII, VIII dan IX MTs Negeri 2 Kota

Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024 sebanyak 997 anak.

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang akan mengungkap fakta, fenomena secara objektif berupa tingkat motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di MTs Negeri 2 Kota Semarang yang termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan situasi, fenomena, atau masalah dengan apa adanya (Arifin, 2011). Berdasarkan pendekatan yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka pada prosesnya, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan penampilan data tersebut.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga tahapan dalam prosedur penelitian yaitu tahap awal, tahap penelitian dan tahap akhir. Pada tahap awal, peneliti melakukan studi literatur dengan mencari sumber, data, atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang ada dalam penelitian. Kemudian, melakukan studi lapangan atau observasi dalam rangka mengetahui permasalahan yang menjadi latar belakang serta rumusan masalah penelitian.

Tahap penelitian dimulai dengan merumuskan desain penelitian, yakni melalui penentuan jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Langkah selanjutnya yakni menyusun instrumen untuk pengumpulan data dan melakukan konsultasi dan kolaborasi dengan rekan sejawat. Penelitian dilakukan dengan melaksanakan pengumpulan data yaitu meminta peserta didik untuk mengisi angket melalui *google form*.

Hasil dari pengumpulan data selanjutnya dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif dari hasil pengisian angket motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dikelompokkan sesuai dengan indikator motivasi belajar yang kemudian dianalisis secara deskriptif.

Tahap akhir adalah tahap penyimpulan data yang telah melalui tahap analisis data untuk mendapatkan gambaran motivasi belajar peserta didik MTs Negeri 2 Kota Semarang pada pembelajaran matematika yang diteliti dan ditulis dalam laporan penelitian.

Dalam Penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sinambela (2014) mendeskripsikan metode survei sebagai metode untuk meneliti perilaku suatu individu atau kelompok dan melihat hubungan antar variabel yang menggambarkan aspek atau karakteristiknya. Metode survei yang digunakan pada penelitian ini berupa angket yang diberikan kepada responden melalui *google form*. Angket merupakan metode pengumpulan data untuk mengetahui secara pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiono, 2011).

Data yang telah didapatkan dalam sebuah penelitian tidak akan menunjukkan makna apapun tanpa dianalisis dengan cara diolah dan diinterpretasikan. Melalui proses analisis data, peneliti dapat melakukan kesimpulan tentang kebenaran yang diinginkan dalam penelitian (Moleong, 2014). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif, dimana teknik ini menggambarkan, menguraikan dan menganalisis secara

deskriptif data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh peneliti dari hasil pengumpulan data melalui angket.

Selanjutnya, peneliti menggunakan cara yang dikemukakan oleh Ridwan (Nasrah & Muafiah, 2020) dengan menghitung persentase skor perolehan responden untuk menjadi dasar kategorisasi yang menunjukkan besarnya motivasi belajar peserta didik MTs Negeri 2 Kota Semarang pada pembelajaran matematika.

Tabel 1. Kriteria Motivasi Belajar

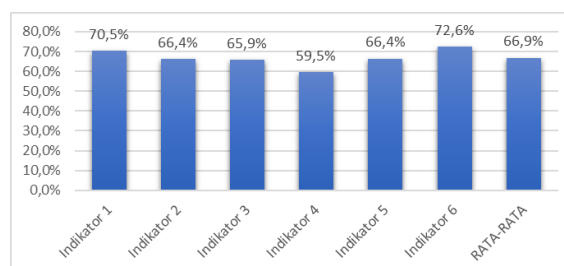
Persentase	Kriteria
0% - 20%	Motivasi Sangat Rendah
21% - 40%	Motivasi Rendah
41% - 60%	Motivasi Cukup
61% - 80%	Motivasi Tinggi
81% - 100%	Motivasi Sangat Tinggi

Sumber : Riduwan (Nasrah & Muafiah, 2020)

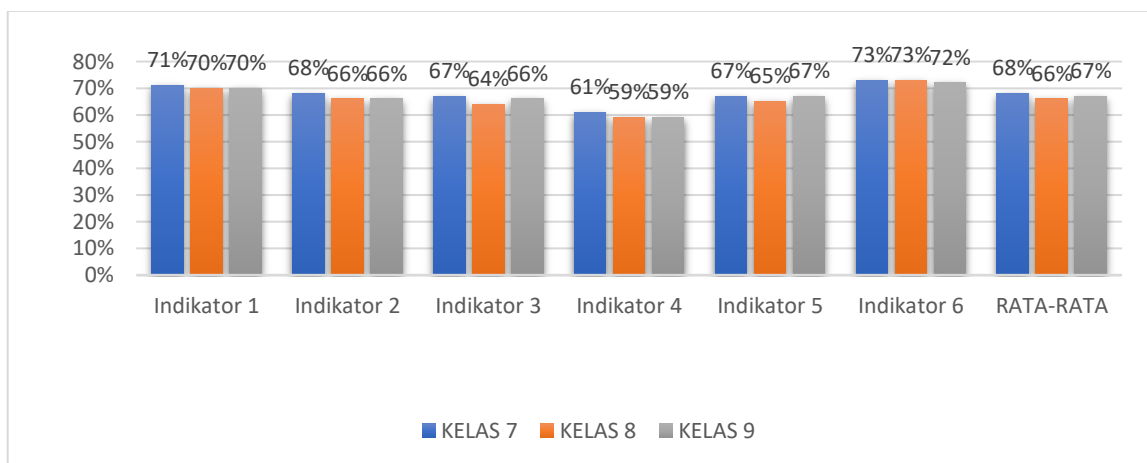
Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil survey melalui pengisian angket dengan *google form*, dari keenam indikator motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di semua jenjang menunjukan data sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Rata-rata skor motivasi berdasarkan indikator



Grafik 2. Perbandingan Skor Tiap Indikator Pada Tiap Jenjang

Selanjutnya, peneliti menggunakan cara yang dikemukakan oleh Ridwan (Nasrah & Muafiah, 2020) dengan mengelompokkan data kedalam 5 kriteria yang menjadi dasar kategorisasi untuk menunjukkan besarnya motivasi belajar peserta didik MTs Negeri 2 Kota Semarang dalam pembelajaran matematika.

Pembahasan

Angket yang dibagikan kepada peserta didik digunakan sebagai data peninjau dengan menganalisis hasil data angket yang diperoleh terhadap indikator motivasi belajar pada pembelajaran matematika. Hasil analisis perhitungan data dengan menggunakan skala likert, terdapat 6 indikator mengenai motivasi belajar pada pembelajaran matematika ditampilkan pada tabel deskriptif persentase.

Tabel 2. Analisis Motivasi Belajar Pembelajaran Matematika

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	RATA-RATA	KRITERIA
1	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	<ul style="list-style-type: none"> Tidak cepat putus asa Tidak cepat merasa puas dalam hasil belajar Ulet dalam menghadapi kesulitan 	70,5%	Motivasi Tinggi
2	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> Rasa ingin tahu Minat dalam belajar 	66,4%	Motivasi Tinggi
3	Cita-cita dan harapan di masa depan	<ul style="list-style-type: none"> Upaya dalam meraih impian Tekun dalam belajar 	65,9%	Motivasi Tinggi
4	Penghargaan di dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> Ganjaran dan hukuman Mendapatkan pujian 	59,5%	Motivasi Cukup
5	Kegiatan yang menarik perhatian dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> Kreatif dalam menyampaikan materi 	66,4%	Motivasi Tinggi
6	Lingkungan belajar yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> Suasana dan kondisi tempat belajar 	72,6%	Motivasi Tinggi
	Rata-rata		66,9%	Motivasi Tinggi

Berdasarkan tabel 2, rata-rata persentase motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika sebesar 66,9%. Hal ini menunjukkan jika motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika peserta didik MTs Negeri 2 Kota Semarang masuk dalam tingkat motivasi tinggi. Data di atas juga menunjukkan pada indikator penghargaan di dalam belajar merupakan yang terendah dari indikator lainnya. Sedangkan pada indikator lingkungan belajar yang kondusif merupakan yang tertinggi dari indikator lainnya.

Pada indikator pertama yakni adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil terdapat beberapa sub indikator untuk mendeteksi motivasi peserta didik. Hal ini meliputi tidak mudah putus asa, tidak mudah merasa puas dalam pencapaian, dan keuletan dalam mengatasi kesulitan belajar mendapatkan hasil perhitungan rata-rata yaitu 70,5% dengan kriteria motivasi tinggi. Dari sub indikator ini menunjukkan bahwa ketika peserta didik diberikan tugas oleh guru, peserta didik menyelesaikan tugas dengan cukup baik dan peserta didik merasa puas dengan apa yang telah mereka capai. Peserta didik memiliki motivasi yang tinggi ketika peserta didik semangat untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang terbaik.

Motivasi internal merupakan hasrat dan keinginan untuk berhasil yang terkait dengan kemauan, kebutuhan, keinginan, dan kewajiban peserta didik untuk melakukan Tindakan dalam situasi tertentu (Suprihatin, 2015). Hasil belajar peserta didik memiliki ketergantungan yang kuat pada motivasi peserta didik untuk mencapai tujuan. Sehingga dapat disimpulkan seorang peserta didik yang memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, akan lebih termotivasi untuk

belajar dan mampu mencapai keberhasilan yang diinginkan melalui pembelajaran.

Pada indikator kedua yaitu dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan sub indikator rasa ingin tahu serta minat dalam belajar. Motivasi berasal dari dorongan dalam suatu usaha yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu hal dan mempunyai tekad dan antusiasme yang tinggi (Isnawati & Samian, 2015). Dengan demikian motivasi dapat dipahami sebagai sikap internal yang membuat seseorang lebih bersemangat untuk belajar. Dorongan dari dalam diri inilah yang membuat seseorang memiliki keinginan mandiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat meningkatkan semangat kemandirian dalam proses belajar. Menurut Isnawati & Samian (2015) ciri-ciri peserta didik yang mempunyai motivasi belajar salah satunya yaitu senang mencari dan memecahkan masalah.

Indikator kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keingintahuan serta minat belajar peserta didik MTs Negeri 2 Kota Semarrang pada pembelajaran matematika dalam kriteria motivasi tinggi dengan hasil persentase rata-rata yaitu 66,4%. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik tidak malas dan malu untuk bertanya baik kepada guru, orang tua, maupun teman sebayanya ketika peserta didik tidak paham dengan materi yang dipelajari, mencari informasi dari sumber lain dan ketika dihadapkan pada soal matematika, peserta didik lebih tertarik untuk menyelesaikan soal tersebut.

Dari data tersebut juga terlihat meski masih berada pada kategori tinggi, skor motivasi peserta didik kelas VII lebih baik dibandingkan kelas VIII dan kelas IX pada indikator kedua ini. Masih menurut Isnawati & Samian (2015) ciri-ciri peserta didik yang mempunyai motivasi belajar salah satunya

yaitu senang bertanya dan mencari informasi dari sumber lain terkait materi yang dipelajari serta antusias yang tinggi dalam memecahkan masalah.

Indikator selanjutnya yaitu cita-cita dan harapan di masa depan. Cita-cita ialah keinginan ataupun tujuan yang selalu berada dalam pikiran. Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi belajar berdasarkan indikator cita-cita dan harapan di masa depan memperoleh persentase rata-rata skor sebesar 65,9% yang berada pada kriteria motivasi tinggi. Hal ini menunjukkan adanya upaya peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam belajar ketika ingin meraih impian dan cita-citanya. Cita-cita adalah suatu hal yang dapat membuat peserta didik tekun saat belajar (Widlund dkk, 2020). Dengan adanya cita-cita dan harapan di masa depan akan memunculkan memotivasi peserta didik untuk melakukan segala usaha dalam meraih hasil belajar yang optimal (Rahiem, 2021).

Ketika peserta didik memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai cita-citanya, maka peserta didik akan benar-benar termotivasi, memiliki ambisi, serta minat dalam belajar. Ambisi dan minat belajar peserta didik yang tinggi akan memotivasi mereka untuk terus berusaha agar hasil belajarnya memuaskan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cita-cita memperkuat motivasi belajar peserta didik karena dengan adanya cita-cita dan harapan di masa depan dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat dalam pembelajaran matematika.

Berikutnya yaitu indikator penghargaan di dalam belajar. Penghargaan bisa dijadikan salah satu media untuk memotivasi peserta didik dalam belajar. Penghargaan, ganjaran, hadiah, maupun imbalan merupakan rangsangan yang diberikan kepada peserta didik yang memperkuat tanggapan atau

perilaku tertentu yang dianggap baik atau sesuai dengan standar yang diharapkan. Tujuan dari penghargaan ini adalah untuk mendorong peserta didik agar mau bekerja keras untuk mencapai hasil yang memuaskan. Penghargaan yang diberikan kepada peserta didik disebabkan hasil belajarnya yang baik, dapat memotivasi peserta didik untuk melakukan atau mengulangi prestasi belajar yang telah dilakukan agar dapat menerima penghargaan kembali.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan pada indikator penghargaan di dalam belajar diperoleh rata-rata skor sebesar 59,5% berada pada kriteria motivasi cukup. Secara teoritis, dengan adanya penghargaan maupun imbalan seperti nilai tambah yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran matematika merupakan cara yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharja, dkk (2019) yang menyimpulkan bahwa dengan diberikannya penghargaan kepada peserta didik yang aktif di kelas dapat mempengaruhi energi yang positif pada teman-temannya untuk lebih bersemangat dalam belajar.

Hasil penelitian yang menunjukkan data skor motivasi pada indikator 4 masih pada kriteria cukup, menunjukkan masih perlunya diefektifkan pemberian penghargaan, imbalan dan hadiah dari guru kepada peserta didik yang telah mampu mencapai hasil belajar yang baik. Hal tersebut dengan harapan bisa memberikan dampak positif dan motivasi bagi peserta didik yang lain untuk ikut serta mencapai hasil belajar lebih baik. Disisi lain, pemberian sanksi, hukuman atau *punishment* tentu perlu dipertimbangkan bentuk, cara dan kadarnya agar bisa

berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Indikator kelima yaitu kegiatan yang menarik perhatian dalam belajar mendapatkan persentase rata-rata yaitu 66,4% berada pada kriteria motivasi tinggi. Sub indikator pada indikator kelima yaitu kreatif dalam menyampaikan materi, dalam kondisi ini kreativitas guru dalam penyampaian materi pada kegiatan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik mempengaruhi motivasi dalam belajar, Pada penelitian ini menunjukkan peserta didik merasa senang serta termotivasi ketika guru kreatif dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik merasa kegiatan pembelajaran berlangsung tidak monoton serta membosankan.

Motivasi belajar peserta didik berasal dari dalam (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Motivasi belajar dapat tumbuh pada diri peserta didik jika mendapatkan stimulus yang salah satunya berupa desain aktifitas pembelajaran yang menarik, interaktif dan kreatif. Guru perlu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya untuk mendesain aktifitas pembelajaran yang menarik dan interaktif. Pembelajaran yang dapat mengoptimalkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran baik secara fisik, maupun kognitif. Desain pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif akan menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Indikator keenam adalah lingkungan belajar yang kondusif. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memerlukan lingkungan dan suasana khusus untuk menjamin kemampuan belajar peserta didik dapat tercapai sepenuhnya dalam suasana yang kondusif. Motivasi menentukan apa yang ada di lingkungan yang dapat meningkatkan

proses belajar, Dengan kondisi lingkungan yang sehat, tertib, serta rukun dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Salah satu cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif salah satunya dengan menjaga suasana kelas agar tidak terjadi konflik dan frustrasi yang dapat mematahkan semangat peserta didik dalam belajar. Jika guru dapat menjaga suasana kelas dan menyelesaikan konflik, peserta didik dapat berkonsentrasi penuh pada kegiatan belajar mereka. Pada akhirnya, dapat memotivasi anak untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar mereka (Sholihah & Kurniawan, 2016)

Dalam penelitian ini skor untuk indikator lingkungan belajar yang kondusif sebesar 72,6% termasuk dalam kriteria motivasi tinggi. Artinya peserta didik setuju bahwa dengan kondisi lingkungan yang sehat, tertib, serta kondusif membuat peserta didik lebih fokus dalam belajar matematika sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik belajar lebih antusias bila lingkungan peserta didik mendukung kegiatan belajarnya, sehingga hasil yang dicapai peserta didik lebih baik daripada di lingkungan peserta didik yang tidak mendukung kegiatan belajarnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Hasil penelitian persentase rata-rata motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika kelas VII sebesar 68%, lebih tinggi dibandingkan peserta didik kelas VIII dan kelas IX yang masing-masing sebesar 66% dan 67%; (2) Pada indikator peng-

hargaan dalam belajar diperoleh rata-rata skor sebesar 59,5%. Skor ini menjadi skor terendah dari 6 indikator yang ada dan berada pada kriteria motivasi cukup. Ini menunjukkan masih perlu upaya meningkatkan efektifitas pemberian penghargaan, imbalan dan hadiah dari guru kepada peserta didik yang telah mampu mencapai hasil belajar yang baik. Hal tersebut bertujuan memberikan dampak positif dan motivasi bagi peserta didik yang lain untuk ikut serta mencapai hasil belajar lebih baik; dan (3) Secara umum, skor motivasi peserta didik pada pembelajaran matematika menunjukkan rata-rata 66,9% yang berada pada kriteria motivasi tinggi. Hasil ini tentu bisa menjadi modal yang baik untuk bisa mengoptimalkan potensi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut : (1) Perlu

ada upaya kongkrit dan terpadu dari seluruh warga madrasah untuk secara bersama-sama terus meningkatkan motivasi belajar peserta didik; (2) Perlu merancang pembelajaran matematika melalui aktivitas yang menarik dan lebih melibatkan peserta didik secara emosional dan intelektual untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik pada pembelajaran; (3) Perlu upaya bersama meningkatkan efektifitas pemberian penghargaan, imbalan dan hadiah dari guru kepada peserta didik agar bisa berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik; (4) Pentingnya pihak madrasah untuk secara serius memperhatikan dan menciptakan suasana belajar di madrasah yang kondusif; dan (5) Upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik yang dilakukan pihak madrasah perlu diimbangi dengan kerjasama yang baik dengan orang tua untuk bersama melakukan upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat berada di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, & Esa Nur Wahyuni. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Bakar, R. (2014). *The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra*. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6), 722-732.
- Aedi, Nur. 2010. *Instrumen Penelitian Pengumpulan Data*. Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: FIP-UPI.
- Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Depdiknas. (2005). *Rencana strategis Departemen Pendidikan Nasional 2005-2009*. Jakarta: Pusat Informasi dan Humas Depdiknas.

- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Dimiyati, M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E.. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Deepublish.
- Herawati, E. (2017). *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Domino Matematika pada Materi Pangkat Tak Sebenarnya dan Bentuk Akar Kelas IX SMP Negeri Unggulan Sindang Kabupaten Indramayu*. NPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika), 1(1), 66-87.
- Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang. RaSAIL. Media Group.
- Isnawati, N., & Samian, S. (2015). *Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 25(1), 128-144.
- Jhon W Santrock. (2017). *Psikologi Pendidikan (Cetakan ke 7)*. Kencana.
- J.Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kumala, Ida. 2014. *Skripsi, Hubungan antara Self Efficacy dengan Kemandirian Belajar pada Siswa SMP N 2 Randuagung Lumajang*. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). *Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1), 110-117.
- Nasrah, N., & Muafiah, A. M. A.. (2020). *Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar), 3(2), 207-213.
- Oemar Hamalik. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Palupi, R. (2014). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMPN N 1 Pacitan*. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 2(2).
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). *Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman*. Jurnal Sains dan Informatika, 5(2), 128-137.
- Purwanto, Ngalm. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosakarya

- Puspitasari, D. B. (2013). *Hubungan antara Persepsi terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak*. EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi, 1(1).
- Raharja, U., Lutfiani, N., Handayani, I., & Suryaman, F. M. (2019). *Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Online iLearning Pada Perguruan Tinggi*. Sisfotenika, 9(2), 192-202.
- Rahiem, M. D. H. (2021). *Children And Youth Services Review Remaining Motivated Despite The Limitations : University students' learning propensity during the COVID-19 pandemic*. Children and Youth Services Review, 120(December2020), 105802.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sholihah, A., & Kurniawan, R. Y. (2016). *Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 4(3).
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Siyoto, Sandu dan Sodik (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman. Literasi Media Publishing.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Jakarta: Rineka Cipta*
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*; Alfabeta. Bandung.
- Suprihatin, S. (2019). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. G-Couns. Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>.
- Tim Penyusun KBBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang : Widya Karya
- Tri Anni, Catharina. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Cetakan keempat belas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahyuni, Y. (2021). *Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas XII IPA SMA Bunda Padang*. AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 12(1), 52-59.
- Widlund, A., Tuominen, H., Tapola, A., & Korhonen, J.. (2020). *Gendered Pathways from Academic Performance, Motivational Beliefs, and School Burnout to Adolescents' Educational and Occupational Aspirations*. Learning and Instruction, 66,101299.